

Peran Pendidikan Dalam Kebudayaan Dan Perubahan Sosial

Anis Sulistiani, Nurlaelawati, Jalaludin

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

Email: anissulistiani93@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 07-05-2026

Revised: 09-05-2026

Accepted: 10-05-2026

DOI: <https://doi.org/10.61930/jsii.v4i1>

Kata Kunci

Pendidikan, Kebudayaan,
Perubahan Sosial, Sosiologi
Pendidikan, Mobilitas Sosial .

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk, mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan sekaligus menjadi agen utama dalam mendorong perubahan sosial. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pendidikan, kebudayaan dan perubahan sosial dalam perspektif sosiologi pendidikan. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan berfungsi sebagai media transmisi nilai-nilai budaya, sarana pembentukan identitas sosial serta instrumen mobilitas sosial. Selain itu, pendidikan juga berperan sebagai agen perubahan yang mampu mendorong inovasi, modernisasi, serta transformasi sosial dalam masyarakat. Dengan begitu pendidikan juga dapat menjadi sarana reproduksi ketimpangan sosial apabila tidak dikelola secara adil dan inklusif. Maka diperlukan sistem pendidikan yang responsif terhadap dinamika sosial dan budaya agar mampu menciptakan masyarakat yang berkeadilan dan berkelanjutan.

ABSTRACT

Keywords

*Education, Culture, Social Change,
Sociology Of Education, Social
Mobility*

Education plays a strategic role in shaping, preserving, and developing culture while also acting as a primary agent of social change. This article aims to analyze the relationship between education, culture, and social change from the perspective of sociology of education. The method used is a qualitative descriptive literature study. The findings indicate that education functions as a medium for transmitting cultural values, a tool for shaping social identity, and an instrument of social mobility. Furthermore, education serves as an agent of change that promotes innovation, modernization, and social transformation. However, education may also reproduce social inequalities if it is not managed fairly and inclusively. Therefore, an education system that is responsive to social and cultural dynamics is essential to create a just and sustainable society...

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu institusi sosial yang memiliki peran fundamental dalam membentuk struktur, dinamika dan keberlanjutan kehidupan

masyarakat. Dalam perspektif sosiologi pendidikan, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai mekanisme sosial yang berfungsi untuk mentransmisikan nilai, norma, budaya serta membentuk karakter individu agar mampu beradaptasi dalam kehidupan sosial. Jadi pendidikan selalu berada dalam relasi yang erat dengan kebudayaan dan perubahan sosial (Hajarah, 2024).

Kebudayaan sebagai hasil cipta, rasa dan karsa manusia bersifat dinamis dan terus berkembang seiring dengan perubahan zaman. Dalam pembahasan ini pendidikan memiliki dua peran utama yang sering kali berjalan secara bersamaan yaitu sebagai agen konservatif (pelestari budaya) dan agen progresif (pembaharu budaya). Sebagai agen konservatif, pendidikan bertugas menjaga dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada generasi muda agar identitas sosial tetap terpelihara. Sementara itu sebagai agen progresif, pendidikan berperan dalam mengkritisi, merekonstruksi dan mengembangkan kebudayaan agar sesuai dengan tuntutan perkembangan masyarakat modern (Giannini, 2025).

Perubahan sosial merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan masyarakat. Perubahan ini dapat terjadi dalam berbagai aspek seperti struktur sosial, sistem nilai, pola interaksi serta perkembangan teknologi dan ekonomi. Dalam proses ini, pendidikan memainkan peran strategis sebagai katalisator perubahan. Melalui pendidikan, individu tidak hanya dibekali dengan pengetahuan, tetapi juga dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan yang terjadi (Arif, 2020). Dengan begitu pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam mendorong transformasi sosial menuju masyarakat yang lebih maju.

Terlepas dari itu, hubungan antara pendidikan, kebudayaan dan perubahan sosial tidak selalu berjalan secara harmonis. Dalam beberapa kasus, sistem pendidikan justru dapat memperkuat ketimpangan sosial yang ada di masyarakat. Perbedaan akses terhadap pendidikan berkualitas, kesenjangan fasilitas, serta latar belakang sosial ekonomi peserta didik dapat memengaruhi hasil pendidikan yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak selalu bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh struktur kekuasaan dan kepentingan sosial tertentu.

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, peran pendidikan menjadi semakin kompleks. Arus informasi yang cepat, perkembangan teknologi, serta interaksi lintas budaya menuntut sistem pendidikan untuk lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan. Pendidikan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan literasi digital, kesadaran global, serta tetap memiliki identitas budaya lokal yang kuat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran pendidikan dalam kebudayaan dan perubahan sosial melalui perspektif sosiologi pendidikan. Fokus kajian meliputi fungsi pendidikan sebagai media transmisi budaya, perannya sebagai agen perubahan sosial, kaitannya dengan mobilitas sosial serta tantangan yang dihadapi dalam konteks globalisasi. Dengan kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya pendidikan dalam membentuk masyarakat yang berkeadilan, inklusif, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku dan artikel yang relevan dengan topik pendidikan, kebudayaan dan perubahan sosial. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

1. Pendidikan sebagai Media Transmisi Kebudayaan

Pendidikan merupakan mekanisme utama dalam mentransmisikan kebudayaan melalui proses sosialisasi yang terstruktur. Proses ini berlangsung secara sistematis melalui kurikulum formal, kegiatan sekolah, serta interaksi sosial sehari-hari. Nilai-nilai seperti norma sosial, bahasa, etika dan tradisi diwariskan kepada peserta didik sehingga membentuk identitas budaya mereka. Dalam pembahasan ini, sekolah berfungsi sebagai agen pewarisan budaya yang menjaga kesinambungan kehidupan sosial (Bulan & Nainggolan, 2025).

Selain sebagai sarana pewarisan pendidikan juga berfungsi sebagai ruang reinterpretasi budaya. Peserta didik tidak hanya menerima budaya secara pasif, tetapi juga mengkritisi dan menyesuaikannya dengan konteks zaman. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran aktif dalam membentuk budaya baru yang lebih relevan dengan perkembangan masyarakat modern (Hajarah & Aziz, 2024).

Meskipun demikian, proses transmisi budaya juga memiliki tantangan, terutama dalam konteks keberagaman. Jika tidak dikelola secara inklusif, pendidikan dapat memperkuat dominasi budaya tertentu dan mengabaikan budaya minoritas. Maka pendekatan multikultural dalam pendidikan menjadi sangat penting untuk memastikan keberagaman budaya tetap dihargai.

2. Pendidikan sebagai Agen Perubahan Sosial

Pendidikan memiliki peran penting sebagai agen perubahan sosial yang mendorong transformasi dalam masyarakat. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan sosial. Hal ini menjadikan pendidikan sebagai faktor kunci dalam pembangunan masyarakat yang lebih maju (Tiarani, Neviyarni,&Zen, 2025).

Disamping itu pendidikan juga mendorong kesadaran kritis individu terhadap realitas sosial. Peserta didik diajak untuk memahami berbagai permasalahan sosial seperti ketimpangan, diskriminasi, dan ketidakadilan. Dengan begitu pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepedulian social (Apple &Apple, 2004).

Tetapi peran pendidikan sebagai agen perubahan tidak selalu berjalan optimal. Keterbatasan sumber daya, kualitas tenaga pendidik, serta kebijakan yang kurang tepat dapat menghambat proses perubahan. Maka diperlukan sistem pendidikan yang adaptif dan inovatif (Khasanah, et.al, 2022).

3. Pendidikan dan Mobilitas Sosial

Pendidikan berperan sebagai sarana mobilitas sosial yang memungkinkan individu meningkatkan status sosialnya. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan meningkatkan kualitas hidupnya. Hal ini menjadikan pendidikan sebagai alat penting dalam mengurangi kesenjangan social (Arif, 2020).

Akan tetapi, mobilitas sosial melalui pendidikan tidak selalu merata. Faktor seperti latar belakang ekonomi, akses terhadap pendidikan berkualitas, dan dukungan keluarga sangat memengaruhi keberhasilan individu. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan masih menghadapi tantangan dalam mewujudkan keadilan sosial.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan kebijakan yang mendukung pemerataan pendidikan. Program beasiswa, peningkatan fasilitas pendidikan dan distribusi tenaga pendidik yang merata menjadi langkah penting dalam menciptakan kesempatan yang setara.

4. Pendidikan dalam Konteks Globalisasi

Globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan, terutama dalam hal teknologi dan akses informasi. Pendidikan saat ini tidak lagi terbatas pada ruang kelas, tetapi dapat dilakukan secara daring dengan jangkauan yang lebih luas (Giannini, 2025).

Sementara itu globalisasi menuntut peserta didik untuk memiliki kompetensi global seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas dan literasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman (Aravik, et.al, 2025). Namun, globalisasi juga membawa tantangan seperti kesenjangan digital dan potensi hilangnya identitas budaya lokal. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu menyeimbangkan antara nilai global dan lokal.

5. Interaksi Sosial di Sekolah dan Pembentukan Identitas

Interaksi sosial di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk identitas peserta didik. Hubungan antara guru dan siswa serta interaksi antar siswa, memengaruhi perkembangan sosial dan emosional individu. Interaksi yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa. Sebaliknya, interaksi negatif dapat berdampak pada rendahnya prestasi dan masalah psikologis. Oleh karena itu penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan inklusif. Lingkungan yang positif akan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal (Puspita & Abbas, 2024).

6. Struktur Sosial dan Kurikulum Tersembunyi

Struktur sosial dalam sekolah mencerminkan adanya hierarki dan pembagian peran yang memengaruhi proses pendidikan. Hal ini terlihat dalam hubungan antara kepala sekolah, guru, dan siswa. Kurikulum tersembunyi berperan dalam menanamkan nilai-nilai secara tidak langsung. Nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama diajarkan melalui praktik sehari-hari. Tetapi jika tidak disadari, kurikulum tersembunyi dapat memperkuat stereotip dan ketimpangan sosial. Maka diperlukan kesadaran kritis dalam implementasinya (Apple & Apple, 2004).

7. Pendidikan, Inklusi, dan Keadilan Sosial

Pendidikan inklusif bertujuan memberikan kesempatan yang sama bagi semua individu tanpa diskriminasi. Hal ini mencakup akses pendidikan bagi kelompok marginal dan berkebutuhan khusus. Implementasi pendidikan inklusif memerlukan dukungan fasilitas, kurikulum, dan tenaga pendidik yang kompeten. Tanpa hal tersebut, tujuan inklusi sulit tercapai. Keadilan pendidikan tidak hanya tentang akses, tetapi juga hasil (Biesta, 2021). Oleh karena itu, pendekatan diferensiasi pembelajaran diperlukan untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki peran multidimensional dalam kebudayaan dan perubahan sosial. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transmisi budaya yang menjaga kesinambungan nilai dan norma, tetapi juga sebagai agen transformasi yang mendorong pembaruan sosial, inovasi, serta peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Melalui proses pendidikan, individu dibentuk tidak hanya sebagai penerima pengetahuan, tetapi juga sebagai aktor sosial yang mampu berpikir kritis, reflektif, dan adaptif terhadap dinamika zaman.

Secara kritis perlu ditegaskan bahwa peran pendidikan tidak selalu berjalan ideal. Dalam praktiknya, sistem pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan struktural, seperti ketimpangan akses, perbedaan kualitas antarwilayah, serta dominasi nilai-nilai tertentu yang dapat memarginalkan kelompok lain. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak sepenuhnya netral, melainkan dipengaruhi oleh relasi kekuasaan, kepentingan ekonomi, dan konstruksi sosial yang ada dalam masyarakat.

Selain itu, dalam konteks globalisasi, pendidikan menghadapi dilema antara tuntutan kompetensi global dan pelestarian identitas lokal. Jika tidak dikelola secara bijak, globalisasi dapat menyebabkan homogenisasi budaya dan hilangnya nilai-nilai lokal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang integratif, yang mampu menggabungkan nilai global dengan kearifan lokal secara seimbang.

Lebih lanjut, untuk mewujudkan pendidikan yang berkeadilan dan inklusif, diperlukan komitmen dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat. Kebijakan pendidikan harus diarahkan pada pemerataan akses, peningkatan kualitas, serta penguatan kapasitas pendidik. Di sisi lain, praktik pembelajaran harus berorientasi pada kebutuhan peserta didik yang beragam melalui pendekatan diferensiasi dan inklusif.

Dengan demikian, pendidikan memiliki potensi besar sebagai kekuatan utama dalam membentuk masyarakat yang adil, demokratis, dan berkelanjutan. Namun, potensi tersebut hanya dapat terwujud apabila pendidikan dikelola secara

kritis, reflektif, dan responsif terhadap perubahan sosial serta tantangan global yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Apple, M., & Apple, M. W. (2004). *Ideology and curriculum*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203487563>
- Aravik, H., Marnisah, L., Choiriyah, C., Fadilla, F., Imamah, F. N., & Nubila, H. (2025). Sosialisasi Pemilihan Jurusan Kuliah Pada Sekolah SMA di Kota Palembang. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 6(1), 221-228.
- Arif, A. M. (2020). Perspektif teori sosial Emile Durkheim dalam sosiologi pendidikan. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), 1-14. <https://doi.org/10.24239/moderasi.Vol1.Iss2.28>
- Biesta, G. (2021). *World-centred education: A view for the present*. Routledge.
- Bulan, S., & Nainggolan, Y. A. (2025). Teori-Teori Sosiologi Dalam Pendidikan Dan Aplikasinya Bagi Pengembangan Pendidikan Agama Islam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 496-512. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/39692>
- Giannini, S. (2025). Reimagining the futures of education. *Prospects*, 1-9. <https://link.springer.com/article/10.1007/s11125-025-09740-0>
- Hajarah, S., & Aziz, F. (2024). Filsafat pendidikan sebagai konsep pengembangan pendidikan sosiologi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 44276-44284. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/21005/15121>
- Khasanah, N., Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2022). Pemikiran pendidikan progresif Abdul Munir Mulkhan perspektif filsafat pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(1), 30-40.
- Puspita, D., & Abbas, N. (2024). Kondisi Sosial Sebagai Dasar Teori Sosiologi Pendidikan. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 2(2), 72-83. <https://doi.org/10.59966/pandu.v2i2.1265>
- Tiarani, S. D., Neviyarni, S., & Zen, Z. (2025). Peran Sosiologi Dalam Pendidikan Dasar: Konsep, Teori, Dan Implikasinya Terhadap Perubahan Sosial. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 168-180. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/24436>